

**THE EFFECT OF FIRM SIZE, ASSET GROWTH, DER AND CURRENT RATIO ON DIVIDEND PAYOUT RATIO****Murni Auliana<sup>1</sup>, Widya Febryari Anita<sup>2</sup>**<sup>1&2</sup>Universitas Singaperbangsa KarawangEmail: [aaawuulll21@gmail.com](mailto:aaawuulll21@gmail.com)**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the influence of Firm Size, Asset Growth, DER and Current Ratio on the Dividend Payout Ratio. The population chosen is the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. The determination of the sample through the purposive sampling method obtained as many as 18 consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022 with a total of 54 observational data. Multiple linear regression analysis was used as a data analysis method through SPSS version 26. The results of this study proved that firm size and DER had no effect on the dividend payout ratio, asset growth had a negative effect on the dividend payout ratio and the current ratio had a positive effect on the dividend payout ratio.*

**Keywords:** Firm Size; Asset Growth; DER; Current Ratio; Dividend Payout Ratio

**PENGARUH FIRM SIZE, ASSET GROWTH, DER DAN CURRENT RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO****ABSTRAK**

Tujuan dijalkannya penelitian ini guna menemukan pengaruh *Firm Size*, *Asset Growth*, *DER* dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Populasi yang dipilih yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Adapun penentuan sampel melalui metode *purposive sampling* yang didapatkan sebanyak 18 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 dengan total data observasi sebanyak 54 data. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis data melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian membuktikan bahwa *firm size* dan *DER* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

**Kata Kunci:** Firm Size; Asset Growth; DER; Current Ratio; Dividend Payout Ratio

## PENDAHULUAN

Dividen dapat diartikan sebagai pemberian dana kepada investor yang bersumber dari keuntungan bisnis yang didapat perusahaan (Nurlatifah, 2021). Umumnya, dividen terbagi atas dividen tunai dan dividen saham. Ketika investor hendak berinvestasi di suatu perusahaan, maka tujuan utamanya yaitu untuk menerima dividen yang dibagikan. Para investor biasanya menginginkan agar dividen yang dibagikan tinggi karena dapat meningkatkan kepercayaan investor saat menanamkan dananya di sebuah perusahaan. Namun, pihak manajemen tidak menyukai pembagian dividen yang tinggi karena dapat meminimalisir utilitas manajemen akibat semakin sedikitnya dana yang menjadi ruang lingkupnya.

Pembagian dividen perusahaan bergantung kepada laba yang didapatkan dari perusahaan tersebut. Ketika laba yang didapatkan semakin meningkat nilainya, maka dividennya pun akan semakin besar. Sedangkan, jika laba yang didapatkan semakin menurun nilainya, maka dividennya pun akan semakin kecil. Dalam pembagian dividen tentunya dibutuhkan kebijakan dividen dalam menentukan nominal yang akan dibayarkan. Kebijakan dividen adalah suatu ketetapan guna memperhitungkan besaran nominal pembagian dividen untuk investor (Azizah et al., 2020). Kebijakan ini dihitung melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Sari & Suryantini (2019), DPR yaitu persentase dividen kas dari laba yang nantinya dibagikan ke investor. Dengan adanya DPR dapat dijadikan sebagai bahan penilaian perusahaan ketika hendak membagikan dividen.

Saat ini, sektor manufaktur yang memiliki pengaruh signifikan di pasar modal masih didominasi oleh industri barang konsumsi. Hal tersebut menyebabkan investor tetap menyalurkan dananya ke perusahaan karena dinilai sebagai sektor yang berkembang dengan saham emiten yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain itu, sektor ini mempunyai barang/produk yang selalu dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kondisi perekonomian Indonesia. Sektor ini memiliki lima sub sektor yang terdiri dari *tobacco manufactures, food and beverages, cosmetics and household, pharmaceuticals, houseware* dan *other*.

**Tabel 1. Data DPR Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2020-2022**

| Kode      | Nama Perusahaan                                | Tahun |      |      |
|-----------|------------------------------------------------|-------|------|------|
|           |                                                | 2020  | 2021 | 2022 |
| BUDI      | PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk               | 0,40  | 0,29 | 0,39 |
| DLTA      | PT. Delta Djakarta, Tbk                        | 2,53  | 1,06 | 1,04 |
| DVLA      | PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk               | 0,74  | 0,86 | 0,87 |
| GOOD      | PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk           | 0,84  | 0,27 | 0,42 |
| HOKI      | PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk                 | 0,75  | 0,82 | 0,11 |
| ICBP      | PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk            | 0,34  | 0,32 | 0,44 |
| INDF      | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk                | 0,28  | 0,22 | 0,27 |
| KLBF      | PT. Kalbe Farma, Tbk                           | 0,44  | 0,41 | 0,48 |
| MERK      | PT. Merck, Tbk                                 | 0,81  | 0,42 | 0,60 |
| MYOR      | PT. Mayora Indah, Tbk                          | 0,32  | 0,96 | 0,24 |
| PEHA      | PT. Phapros, Tbk                               | 1,47  | 1,72 | 0,24 |
| ROTI      | PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk              | 0,89  | 1,05 | 0,80 |
| SIDO      | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk | 0,83  | 0,81 | 0,98 |
| SKLT      | PT. Sekar Laut, Tbk                            | 0,22  | 0,11 | 0,40 |
| SOHO      | PT. Soho Global Health, Tbk                    | 0,08  | 0,54 | 0,42 |
| TSPC      | PT. Tempo Scan Pacific, Tbk                    | 0,27  | 0,41 | 0,33 |
| VICI      | PT. Victoria Care Indonesia, Tbk               | 0,17  | 0,32 | 0,48 |
| WIIM      | PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk                  | 0,27  | 0,24 | 0,18 |
| Rata-Rata |                                                | 0,65  | 0,60 | 0,48 |

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa DPR mengalami pergerakan yang berfluktuasi dan semakin menurun di setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan walaupun prospek sektor industri barang konsumsi yang menjanjikan kedepannya, namun masih ada kesenjangan di perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah kecil walaupun laba yang diperoleh meningkat. Contohnya, pada tahun 2022, PT Mayora Indah, Tbk memperoleh laba bersih sebesar Rp 1.970.064.538 lebih besar dari tahun 2021 yaitu sebesar Rp 1.211.052.647. Sementara, dividen yang dibagikan sebesar Rp 469.532.694 lebih kecil dari tahun 2021 yaitu sebesar Rp 1.162.652.385. Dengan demikian, DPR tahun 2022 yaitu 0,24 lebih rendah dari tahun 2021 yaitu 0,96. Kondisi ini bertentangan dengan teori dari kebijakan dividen sebelumnya, yang menyatakan investor akan mendapat lebih banyak dividen jika perusahaan menghasilkan lebih banyak laba.

*Dividend payout ratio* diduga terpengaruhi dari beberapa variabel seperti *firm size* yang merupakan penilaian terkait besarnya total aset pada perusahaan. Semakin besarnya variabel *firm size*, perusahaan pun

semakin mudah ketika hendak menggunakan aset untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan besar dianggap memiliki peluang besar saat masuk ke dalam pasar modal daripada perusahaan kecil sehingga kesempatan membagikan dividen pun lebih besar pula. Penelitian Hermanto & Fitriati (2022), Ginanjar (2022) serta Febrianti & Zulvia (2020) membuktikan adanya pengaruh secara positif dengan hadirnya *firm size* kepada *dividend payout ratio*. *Asset growth* merupakan besarnya peningkatan jumlah aktiva di setiap tahunnya. Semakin besar nilai *asset growth*, maka perusahaan memperoleh hasil operasional yang semakin besar. Perusahaan yang memiliki *asset growth* besar lebih memilih untuk berinvestasi dibandingkan membagikan dividen kepada investor. Penelitian Fatiyah & Purwaningsih (2022), Veronika & Munandar (2022), Tamsil & Esra (2020) serta Lestari & Pangestuti (2022) membuktikan kalau adanya pengaruh secara negatif dengan hadirnya *asset growth* kepada *dividend payout ratio*.

DER menjadi ukuran guna menilai banyaknya hutang terhadap tingkat ekuitasnya. Semakin besarnya nilai DER, akan semakin besarnya modal pinjaman dalam memperoleh laba perusahaan. Tingginya tingkat hutang akan mengakibatkan rendahnya dividen yang dibayarkan kepada investor. Penelitian Budiman & Angela (2022), Wahyuni et al. (2020), Ginting (2018) serta Firdaus & Handayani (2019) membuktikan kalau adanya pengaruh secara negatif dengan hadirnya DER kepada tingkat *dividend payout ratio*. Sementara, *current ratio* sebagai ukuran guna menilai besarnya kesanggupan perusahaan saat memenuhi hutang lancar melalui aset lancarnya. Semakin besarnya nilai *current ratio*, maka semakin besarnya kesanggupan dalam menyelesaikan utang lancarnya yang membuat semakin besar pembayaran dividen. Penelitian Oktavia & Wahidahwati (2022), Fadila & Sunartiyo (2022) serta Istimawani (2022) yang membuktikan kalau adanya pengaruh secara positif dengan hadirnya *current ratio* kepada *dividend payout ratio*.

Dengan adanya pemaparan fenomena sebelumnya, penelitian ini terfokus mengenai adanya pengaruh dari *firm size*, *asset growth*, DER dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Firm Size*

*Firm size* yaitu gambaran mengenai besarnya total aktiva pada suatu perusahaan (Armereo & Rahayu, 2019). *Firm size* dinilai dapat berpengaruh terhadap keputusan penanaman dana atau investasi oleh pemegang saham, karena besaran nilainya juga berpengaruh terhadap besarnya pembayaran dividen. Perusahaan yang sudah *go public* dianggap dapat selalu membayar dividen dengan jumlah banyak daripada perusahaan baru merintis. Selain itu, nilai *firm size* yang besar membuat perusahaan memiliki keuntungan yang stabil dan mempunyai akses cepat ke dalam pasar modal sehingga memiliki peluang membagikan dividen kepada investor.

### *Asset Growth*

*Asset growth* adalah besarnya pertumbuhan aset di setiap tahunnya yang dimanfaatkan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Dengan meningkatnya aset, diharapkan memberikan hasil operasi yang lebih besar bagi perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan bagi pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Namun, peningkatan *asset growth* yang cepat ini akan berdampak pada tingginya jumlah pendanaan pada tahun-tahun berikutnya. Menurut Nuraini et al. (2020), pertumbuhan bagi perusahaan selalu diinginkan oleh setiap perusahaan, namun perusahaan menginginkan untuk membagikan dividen di setiap tahunnya. Perusahaan dalam tingkat pertumbuhan biasanya akan memutuskan untuk mempertahankan keuntungan mereka daripada membagikan dividen.

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER yaitu gambaran guna memperlihatkan besarnya total modal ketika membiayai total hutang perusahaan. Menurut Nugraha et al. (2021), *debt to equity ratio* berguna dalam melihat per nominal rupiah dari modal yang dipakai sebagai jaminan utang. DER yang besar mengindikasikan kalau perusahaan mempunyai utang yang banyak kepada pihak kreditur sehingga akan menurunkan pendapatan perusahaan. Dengan meningkatnya utang perusahaan juga akan memberikan pengaruh terkait besar kecilnya pembagian dividen ke investor. Oleh karena itu, perusahaan akan memutuskan untuk menggunakan dananya sebagai pembayaran utang daripada membayar dividen ke investor.

### *Current Ratio*

*Current Ratio* diartikan sebagai nilai yang dipakai untuk melihat kesanggupan perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk membiayai utang lancarnya (Deitiana et al., 2020). Pada dasarnya, perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan operasional, membiayai utang dan membayar dividen ke pemegang saham. Nilai *current ratio* yang semakin besar mengindikasikan kalau utang lancar yang ada dapat dilunasi dalam jangka waktu yang ditetapkan. Selain itu, tingginya rasio ini juga membuat tingginya tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan tingkat likuiditas yang baik, perusahaan dianggap efektif dalam melakukan pembagian dividen, sehingga investor mendapatkan besarnya jumlah dividen.

### ***Dividend Payout Ratio***

DPR diartikan sebagai sejumlah nilai dari keuntungan perusahaan yang nantinya diberikan ke investor dalam wujud dividen kas (Wahyuni & Hafiz, 2018). Persentase dividen ini didasarkan pada hasil perbandingan terkait nominal dividen per saham dengan nominal laba per sahamnya. Biasanya pembagian dividen bervariasi setiap tahunnya dan bergantung pada keuntungan perusahaan. Dividen hanya akan diterima investor jika dewan direksi telah menganggap hal tersebut layak bagi suatu perusahaan dalam mengumumkan pembagian dividennya. Dengan demikian, persentase ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen yang nantinya menguntungkan perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ )**

Untuk menentukan nominal pembagian dividen oleh perusahaan dari total aset yang tersedia dapat dilihat melalui *firm size*. Ketika nilai *firm size* semakin besar, perusahaan akan mendapat keuntungan yang semakin besar sehingga berdampak pada dividen yang dibayar ke investor semakin besar jumlahnya. Hal ini didukung oleh penelitian Hermanto & Fitriati (2022), Ginanjar (2022) serta Febrianti & Zulvia (2020) yang membuktikan kalau *firm size* mempunyai pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Namun, dari penelitian Aprilia et al. (2022), Miswanto et al. (2022) serta Hariyani & Kurnia (2023) mempunyai hasil berbeda yang membuktikan kalau *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

H<sub>1</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

#### **Pengaruh *Asset Growth* ( $X_2$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ )**

Dalam menghitung pertumbuhan aset suatu perusahaan guna menopang kebutuhan operasionalnya dapat dilihat melalui *asset growth*. Semakin besar tingkat *asset growth*, maka perusahaan membutuhkan lebih banyak dana karena perusahaan sedang di tahap ekspansi sehingga dividen yang dibayar ke investor menjadi lebih sedikit. Dalam penelitian Fatiyah & Purwaningsih (2022), Veronika & Munandar (2022), Tamsil & Esra (2020) serta Lestari & Pangestuti (2022) membuktikan bahwa *asset growth* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *dividend payout ratio*. Namun, dari penelitian Dhova et al. (2020), Hardi & Andestiana (2018) serta Nai et al. (2022) mempunyai hasil berbeda yang membuktikan bahwa *asset growth* mempunyai pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

H<sub>2</sub>: *Asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

#### **Pengaruh DER ( $X_3$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ )**

Dalam menentukan besarnya modal perusahaan dengan jumlah utang yang dimiliki dapat dilihat melalui DER. Semakin besarnya nilai DER, menyebabkan besarnya jumlah utang perusahaan sehingga membuat dividen yang dibayar ke investor sedikit karena pihak perusahaan memutuskan untuk mengalokasikan kasnya guna melunasi utangnya. Dalam penelitian Budiman & Angela (2022), Wahyuni et al. (2020), Ginting (2018) serta Firdaus & Handayani (2019) membuktikan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Namun, dari penelitian Ihsaniah et al. (2020), Purba et al. (2019) juga Prameisty et al. (2021) mempunyai hasil berbeda membuktikan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

H<sub>3</sub>: DER berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

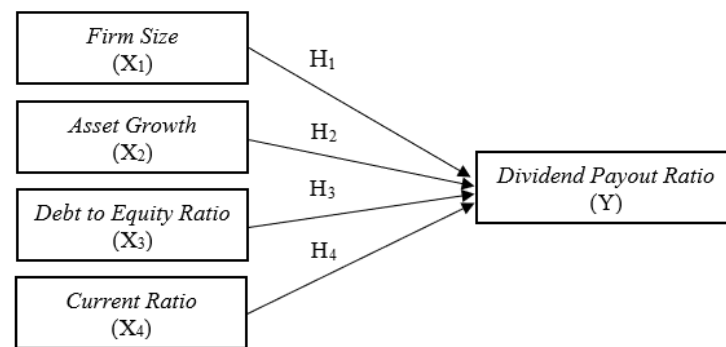
#### **Pengaruh *Current Ratio* ( $X_4$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ )**

Dalam menghitung besarnya kesanggupan perusahaan untuk membiayai utang lancarnya dapat dilihat melalui *current ratio*. Apabila *current ratio* semakin besar nilainya, kesanggupan perusahaan saat melunasi utang lancarnya juga semakin besar dan berdampak pada dividen yang dibayar juga ikut besar jumlahnya. Hal ini didukung oleh penelitian Oktavia & Wahidahwati (2022), Fadila & Sunartiyo (2022) serta Istimawani (2022) yang membuktikan kalau *current ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *dividend payout ratio*. Namun, dari penelitian Purnasari et al. (2020), Linda et al. (2022), Putra (2018) serta Fatimah et al. (2021) mempunyai hasil berbeda yang membuktikan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *dividend payout ratio*.

H<sub>4</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

### **Kerangka Pemikiran**

Dari pembuatan hipotesis sebelumnya, adapun kerangka pemikiran yang digambar dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Data Olahan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sebesar 87 perusahaan sebagai populasi. Adapun pencarian sampel melalui metode *purposive sampling* yang terdapat kriteria tertentu yaitu sebagai berikut; a) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022, b) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang membayar dividen dengan rutin pada tahun 2020-2022, c) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020-2022, dan d) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak merugi pada tahun 2020-2022. Dari kriteria tersebut, terdapat sampel sebesar 18 perusahaan dengan data observasi sejumlah 54 data.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai terdiri dari variabel independen (X) adalah *Firm Size*, *Asset Growth*, DER dan *Current Ratio* dan variabel dependen (Y) yaitu *Dividend Payout Ratio* seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel                                      | Indikator                                                                                                         | Skala |
|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)              | $DPR = \frac{DPS}{EPS}$<br>(Victoria & Viriany, 2019)                                                             | Rasio |
| <i>Firm Size</i> (X <sub>1</sub> )            | $FS = \ln(\text{Total Aset})$<br>(Evant & Zulvia, 2019)                                                           | Rasio |
| <i>Asset Growth</i> (X <sub>2</sub> )         | $AG = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)}$<br>(Prabowo & Alverina, 2020) | Rasio |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>3</sub> ) | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$<br>(Prasetyo et al., 2021)                                | Rasio |
| <i>Current Ratio</i> (X <sub>4</sub> )        | $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$<br>(Benu, 2020)                                             | Rasio |

Sumber: Data Olahan

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data menggunakan data kuantitatif melalui sumber data sekunder yang valid dan relevan. Sumber data menggunakan data sekunder yaitu dari *annual report* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang bisa diakses pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk teknik analisis data dengan SPSS versi 26. Selain itu, dilakukan analisis statistik deskriptif dan asumsi klasik yang akan dilanjutkan melalui pengujian hipotesis seperti uji R<sup>2</sup>, uji t dan uji f. Adapun persamaan model regresi matematis yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio*

a = Nilai Konstanta

|                      |                               |
|----------------------|-------------------------------|
| $b_1, b_2, b_3, b_4$ | = Koefisien Regresi           |
| $X_1$                | = <i>Firm Size</i>            |
| $X_2$                | = <i>Asset Growth</i>         |
| $X_3$                | = <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| $X_4$                | = <i>Current Ratio</i>        |
| $e$                  | = Standar Error               |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Firm Size              | 54 | 25.36   | 30.94   | 28.4050 | 1.39551        |
| Asset Growth           | 54 | -0.18   | 1.68    | 0.1024  | 0.25391        |
| Debt to Equity Ratio   | 54 | 0.16    | 1.59    | 0.6693  | 0.38634        |
| Current Ratio          | 54 | 0.94    | 7.50    | 2.6537  | 1.20181        |
| Dividend Payout Ratio  | 54 | 0.08    | 2.53    | 0.5772  | 0.44127        |
| Valid N (listwise)     | 54 |         |         |         |                |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan output dari Tabel 3, dibuktikan kalau rata-rata dari variabel *firm size* yaitu 28,40 yang mengindikasikan bahwa total aset perusahaan cukup tinggi nilainya. Rata-rata dari variabel *asset growth* yaitu 0,10 yang mengindikasikan kalau perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan aset yang rendah selama tiga tahun. Rata-rata dari variabel DER yaitu 0,66 yang mengindikasikan kalau besarnya total hutang yang ada sehingga perusahaan harus menggunakan ekuitas dalam melunasi utangnya. Rata-rata dari variabel *current ratio* yaitu 2,65 yang mengindikasikan bahwa semakin besar kesanggupan perusahaan untuk memanfaatkan aset lancar yang dimiliki dalam melunasi kewajiban lancarnya. Sedangkan, rata-rata dari variabel *dividend payout ratio* yaitu 0,57 yang mengindikasikan bahwa semakin besar kesanggupan pembagian dividen oleh perusahaan kepada investor.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna dalam membuktikan kevalidan model regresi sehingga layak dilakukan uji berikutnya. Penelitian ini sudah memenuhi syarat asumsi klasik secara menyeluruh yang dibuktikan nilai sig. pada uji normalitas yaitu  $0,095 > 0,05$ , berarti residual data terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan dengan penyebaran titik secara luas dibawah dan diatas angka 0 di sumbu Y, berarti tidak adanya heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ , berarti tidak adanya multikolinearitas. Sementara, uji autokorelasi mendapatkan nilai DW yaitu 1,806 dan DL yaitu 1,406 serta DU yaitu 1,723. Maka,  $DU < DW < 4-DU$  adalah  $1,723 < 1,806 < 2,277$ , artinya tidak adanya autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 menampilkan hasil analisis regresi linear berganda dari penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |                           |        |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta                      | Sig.   |
| 1                         | (Constant)           | 0.127                       | 1.151      |                           | 0.110  |
|                           | Firm Size            | -0.025                      | 0.039      | -0.079                    | -0.639 |
|                           | Asset Growth         | -0.446                      | 0.211      | -0.257                    | -2.117 |
|                           | Debt to Equity Ratio | 0.613                       | 0.203      | 0.537                     | 3.015  |
|                           | Current Ratio        | 0.298                       | 0.065      | 0.813                     | 4.580  |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan output yang tertera dari Tabel 4, didapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = 0,127 - 0,025 \text{ Firm Size} - 0,446 \text{ Asset Growth} + 0,613 \text{ DER} + 0,298 \text{ Current Ratio} + e$$

Adapun interpretasi yang dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

Pengaruh *Firm Size*, *Asset Growth*, DER, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Murni Auliana dan Widya Febryari Anita)

Diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu 0,127 yang mengindikasikan bahwa variabel *firm size*, *asset growth*, DER dan *current ratio* dinilai nol (0) atau konstan, maka didapatkan nilai variabel *dividend payout ratio* sebanyak 0,127. Nilai dari koefisien regresi variabel *firm size* yaitu -0,025 yang berarti setiap adanya peningkatan dari 1 satuan *firm size* berdampak pada penurunan *dividend payout ratio* sebanyak -0,025 melalui asumsi variabel lainnya berpengaruh konstan. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin rendah *firm size* menyebabkan rendahnya *dividend payout ratio*.

Nilai dari koefisien regresi variabel *asset growth* yaitu -0,446 berarti setiap adanya peningkatan dari 1 satuan *asset growth* berdampak pada penurunan *dividend payout ratio* sebanyak -0,446 melalui asumsi variabel lainnya berpengaruh konstan. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin rendah *asset growth* menyebabkan rendahnya *dividend payout ratio*. Nilai dari koefisien regresi variabel DER yaitu 0,613 berarti setiap adanya peningkatan dari 1 satuan DER berdampak pada kenaikan *dividend payout ratio* sebanyak 0,613 melalui asumsi variabel lainnya berpengaruh konstan. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER menyebabkan rendahnya *dividend payout ratio*. Nilai dari koefisien regresi variabel *current ratio* yaitu 0,298 yang berarti setiap adanya peningkatan dari 1 satuan *current ratio* akan mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio* sebanyak 0,298 melalui asumsi variabel lainnya berpengaruh konstan. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi *current ratio* menyebabkan tingginya *dividend payout ratio*.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .596 <sup>a</sup> | 0.355    | 0.302             | 0.36863                    |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan output uji  $R^2$  yang tertera di Tabel 5, didapatkan nilai *R-Square* yaitu 0,355 atau sebanyak 35,5%. Hal tersebut menandakan kemampuan dari adanya variabel *firm size*, *asset growth*, DER dan *current ratio* dalam menunjukkan variabel *dividend payout ratio* hanya senilai 35,5%. Sementara, sisanya sebanyak 64,5% digambarkan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian. Dengan mendapatkan nilai *R-Square* sebanyak 0,355 memberikan arti kalau kemampuan variabel independen rendah dalam menggambarkan variabel dependennya.

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 6. Hasil Uji T**

| Model |                      | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)           | 0.127                       | 1.151      |                           | 0.110  | 0.913 |
|       | Firm Size            | -0.025                      | 0.039      | -0.079                    | -0.639 | 0.526 |
|       | Asset Growth         | -0.446                      | 0.211      | -0.257                    | -2.117 | 0.039 |
|       | Debt to Equity Ratio | 0.613                       | 0.203      | 0.537                     | 3.015  | 0.004 |
|       | Current Ratio        | 0.298                       | 0.065      | 0.813                     | 4.580  | 0.000 |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan output uji t yang tertera pada Tabel 6, didapatkan nilai signifikansi dari adanya variabel *firm size* yaitu  $0,526 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, artinya *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Nilai signifikansi variabel *asset growth* yaitu  $0,039 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima, artinya *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Nilai signifikansi variabel DER yaitu  $0,004 < 0,05$  maka  $H_3$  ditolak, artinya DER tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Nilai signifikansi variabel *current ratio* yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_4$  diterima, artinya *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

#### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan output uji f yang tertera pada Tabel 7, didapatkan nilai sig yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel *firm size*, *asset growth*, DER dan *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 3.662          | 4  | 0.915       | 6.737 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 6.658          | 49 | 0.136       |       |                   |
|                    | Total      | 10.320         | 53 |             |       |                   |

Sumber: Data Olahan

## Pembahasan

### Pengaruh *Firm Size* (X<sub>1</sub>) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

Dilihat dari analisis sebelumnya, membuktikan kalau variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, kalau besar atau kecilnya *dividend payout ratio* tidak terpengaruhi oleh besar kecilnya *firm size*. Dalam pasar modal, perusahaan belum tentu mempunyai akses yang mudah untuk masuk ke dalamnya karena tingginya risiko yang ada sehingga perusahaan belum tentu mampu dalam membayarkan dividen kepada para investor. Perusahaan yang mempunyai *firm size* besar tidak selalu membayar dividen besar, dan perusahaan yang mempunyai *firm size* kecil tidak selalu membayarkan dividen kecil. Dengan demikian, besarnya jumlah aset yang ada pada perusahaan tidak menjamin kalau investor akan menerima dividen yang dibayarkan. Hasil tersebut serupa dengan penelitian dari Aprilia et al. (2022), Miswanto et al. (2022) serta Hariyani & Kurnia (2023) yang mengatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

### Pengaruh *Asset Growth* (X<sub>2</sub>) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

Dilihat dari analisis sebelumnya, membuktikan kalau variabel *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, kalau besar atau kecilnya *dividend payout ratio* terpengaruhi oleh besar kecilnya *asset growth*. Semakin besarnya *asset growth*, tentunya kebutuhan kas semakin besar karena perusahaan sedang di tahap ekspansi sehingga dividen yang dibayarkan menjadi lebih sedikit. Dalam hal ini, perusahaan akan cenderung memanfaatkan labanya dalam mendanai ekspansi sehingga pertumbuhan perusahaan ikut besar yang menyebabkan kebutuhan operasional perusahaan semakin besar. Dengan demikian, perusahaan akan menahan sebagian besar kasnya untuk kegiatan investasi pada tahun berikutnya yang membuat pembayaran dividen menjadi rendah. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dijalankan Fatiyah & Purwaningsih (2022), Veronika & Munandar (2022), Tamsil & Esra (2020) serta Lestari & Pangestuti (2022) mengatakan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

### Pengaruh DER (X<sub>3</sub>) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

Dilihat dari analisis sebelumnya, membuktikan kalau variabel DER tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, kalau besar atau kecilnya *dividend payout ratio* tidak terpengaruhi dengan besar kecilnya DER. Dengan begitu, perusahaan terlebih dahulu akan memikirkan jangan sampai utang yang dimiliki perusahaan mengganggu laba yang didapatkan perusahaan sehingga pembagian dividen akan berjalan dengan semestinya. Namun, perusahaan cenderung lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internal daripada menggunakan dana eksternalnya karena dapat meningkatkan besarnya tingkat utang. Perusahaan yang mempunyai DER rendah belum pasti membayar dividen besar, dan perusahaan yang mempunyai DER besar belum pasti membayar dividen kecil. Hasil ini serupa dengan hasil dari penelitian Ihsaniah et al. (2020), Purba et al. (2019) serta Prameisty et al. (2021) mengatakan kalau DER tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

### Pengaruh *Current Ratio* (X<sub>4</sub>) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

Dilihat dari analisis sebelumnya, membuktikan kalau variabel *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Artinya, kalau besar atau kecilnya *dividend payout ratio* terpengaruhi oleh besar kecilnya tingkat *current ratio*. Dengan semakin besarnya *current ratio*, maka kesanggupan untuk melunasi hutang lancarnya meningkat sehingga jumlah dividen yang dibayar juga semakin besar. Peluang perusahaan dinilai lebih baik dalam membayar dividen ketika mampu menjaga likuiditas keuangannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak merasa terbebani dengan utang lancar yang dimilikinya. Selain itu, investor juga akan lebih percaya pada kesanggupan perusahaan untuk membayar dividen setiap tahunnya yang dilihat dari besarnya *current ratio*. Dengan begitu, hasil ini serupa dengan penelitian Oktavia & Wahidawati (2022), Fadila & Sunartiyo (2022) serta Istimawani (2022) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

## PENUTUP

Dalam melakukan penelitian terkait adanya pengaruh dari *firm size*, *asset growth*, DER dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*, disimpulkan bahwa *firm size* dan DER tidak berpengaruh kepada *dividend payout ratio*, *asset growth* berpengaruh negatif kepada *dividend payout ratio*, sedangkan *current ratio* berpengaruh positif kepada *dividend payout ratio*.

Adanya beberapa keterbatasan berdasarkan pemaparan hasil analisis seperti rendahnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya hanya sejumlah 35,5% dan sisanya 64,5% ditunjukkan pada variabel lainnya diluar dari penelitian. Kedua, periode penelitian hanya selama tiga tahun dengan sampel yang berjumlah 18 dari 87 populasi. Ketiga, variabel independen yang dipakai hanya 4 yaitu *firm size*, *asset growth*, DER dan *current ratio*.

Terdapat saran berdasarkan pemaparan hasil dan keterbatasan sebelumnya yaitu untuk peneliti berikutnya disarankan untuk mengganti variabel lain yang masih sejalan dengan penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial atau variabel lainnya serta memperluas sampel atau periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang semakin akurat. Untuk pihak manajemen perusahaan disarankan untuk lebih menjaga kestabilan keuangannya agar mampu membagikan dividen secara konsisten setiap tahunnya. Sedangkan, untuk investor diharapkan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan mempertimbangkan besarnya *dividend payout ratio* sebelum berinvestasi ke perusahaan tertentu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, W. A., Sylviana, F., Vigiyan, S., Nurpadilah, S., & Yulianto. (2022). Pengaruh Posisi Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Pekan Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2019). Pengaruh ROE, EPS, OCF, Size, DER, CR dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 80–94.
- Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 814.
- Benu, Y. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor Keuangan terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2641–2656.
- Budiman, J., & Angela. (2022). Pengaruh Return on Investment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Bank Asing Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3).
- Deitiana, T., Yap, S., & Ersania. (2020). *Dividend Payout Ratio dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*.
- Dhova, E. P., Setyadi, M. G., & Suprihati. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1).
- Evant, T. S., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal EcoGen*, 2(4).
- Fadila, N. S., & Sunartiyo. (2022). *Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Fatimah, H. N., Jariah, A., & Hidayat, Z. (2021). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Progress Conference*, 4(1).
- Fatihah, R. N., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh pertumbuhan Aset, Leverage, ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3).
- Febrianti, D., & Zulvia, Y. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1).
- Firdaus, I., & Handayani, P. (2019). Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016). In *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* (Vol. 3, Issue 1).
- Ginanjari, Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 3(1).
- Ginting, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. 8(2).
- Hardi, S., & Andestiana, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 44–58.
- Hariyani, S. R., & Kurnia. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Investment Opportunity Set dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen*.

- Hermanto, L. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, sales growth, dan firm size terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12).
- Ihsaniah, R. D., Adam, M., & Yuliani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 6(1), 60–86.
- Istimawani, E. T. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 2, Issue 3).
- Lestari, A. E., & Pangestuti, D. C. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada sektor consumer and goods. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 335–345.
- Linda, Hady, H., & Nalurita, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3).
- Miswanto, Fatona, A. Q., & Diana, N. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2).
- Nai, N. L., Wiyono, G., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020. *Jurnal Religion Education Social Laa Roiba*, 4(4).
- Nugraha, R., Sanjaya Kusno, H., & Finanto, H. (2021). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)*.
- Nuraini, Mardiyati, U., & Ahmad, G. N. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Asset Growth, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(2).
- Nurlatifah, S. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2014-2018)). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).
- Oktavia, F., & Wahidahwati. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*.
- Prabowo, M. A., & Alverina, C. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 84–98.
- Prameisty, D., Yuliani, Y., & Ghasarma, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* (Vol. 19, Issue 1).
- Prasetyo, G., Alawiyah, A., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2).
- Purnasari, N., Sitanggang, U. P., Lestari, W., Purba, R. D., & Juliarta, V. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4(3), 1174.
- Putra, H. A., Made, A., & Dianawati, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Putri Purba, D., Sheren, Valent, & Angeline. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 14, Issue 1).
- Sari, N. P. A. S. P., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4559.
- Tamsil, R. M., & Esra, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Asset Growth, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- Veronika, W., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Berfokus Pada Perusahaan Pertambangan 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 121–137.
- Victoria, W., & Viriany. (2019). Pengaruh Leverage, Profitability, Liquidity, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 4).

- Wahyuni, I. gusti, Gama, A. W., & Astiti, N. P. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Emas*, 3(11).
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2).